


Peningkatan Kompetensi dan Pendampingan Pembukuan dan Manajemen Keuangan pada UMKM Kuliner Pumasera Berkah Nusantara di Kota Semarang

Siti Hasanah^{1*}, Suryani Sri Lestari², Saniman Widodo³, Mustika Widowati⁴, Mella Katrina Sari⁵, Siti Mutmainah⁶, Resi Yudhaningsih⁷, Iwan Budiyo⁸, Kenneth Pinandhito⁹

¹⁻⁹Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang, Jl. Prof Sudharto, SH. Tembalang, Kota Semarang

E-mail: siti.hasanah@polines.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6799>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 09 May 2026

Revised: 24 May 2026

Accepted: 09 June 2026

Kata Kunci:

UMKM, pembukuan, literasi keuangan, pendampingan, keberlanjutan bisnis

Keywords:

MSMEs, bookkeeping, financial literacy, mentoring, business sustainability

ABSTRACT

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi lokal; namun, banyak pelaku usaha kecil terus menghadapi tantangan dalam menjaga pembukuan dan manajemen keuangan yang tepat, yang dapat menghambat keberlanjutan bisnis. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pembukuan dan manajemen keuangan di antara anggota komunitas UMKM kuliner di Semarang, Indonesia. Intervensi ini menerapkan pendekatan pendampingan partisipatif menggunakan pembelajaran pengalaman (belajar sambil melakukan), yang terdiri dari pelatihan pembukuan praktis dan bantuan manajemen keuangan. Sebelas peserta terlibat dalam program ini. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test, post-test, dan kuesioner kepuasan peserta. Hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kompetensi peserta, dengan skor rata-rata meningkat dari 34 pada pre-test menjadi 72 pada post-test, yang mewakili peningkatan 38 poin. Kepuasan peserta mencapai 100% di semua indikator evaluasi, menunjukkan relevansi dan efektivitas intervensi. Selain meningkatkan pengetahuan, program ini meningkatkan kesadaran peserta tentang pentingnya memisahkan keuangan pribadi dan bisnis serta mendorong penerapan praktik pencatatan keuangan yang lebih sistematis.

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play an important role in local economic development; however, many small business actors continue to face challenges in maintaining proper bookkeeping and financial management, which may hinder business sustainability. This community service program aimed to improve bookkeeping and financial management competencies among members of a culinary MSME community in Semarang, Indonesia. The intervention applied a participatory mentoring approach using experiential learning (learning by doing), consisting of practical bookkeeping training and financial management assistance. Eleven participants were involved in the program. Evaluation was conducted using pre-test, post-test, and participant satisfaction questionnaires. The results showed a substantial improvement in participants' competencies, with the average score increasing from 34 in the pre-test to 72 in the post-test, representing a 38-point gain. Participant satisfaction reached 100% across all evaluation indicators, indicating the relevance and effectiveness of the intervention. In addition to improving knowledge, the program increased participants' awareness of the importance of separating personal and business finances and encouraged the adoption of more systematic financial recordkeeping practices.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Siti Hasanah, et al (2026). Peningkatan Kompetensi dan Pendampingan Pembukuan dan Manajemen Keuangan pada UMKM Kuliner Pumasera Berkah Nusantara di Kota Semarang, 4(4) 26841-26851. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6799>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar strategis perekonomian Indonesia berkat kontribusinya yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan penciptaan lapangan kerja. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS, 2025), UMKM menyumbang sekitar 61,9% dari produk domestik bruto (PDB) negara, serta menyediakan lapangan kerja bagi hampir 97% dari seluruh angkatan kerja, dengan jumlah sekitar 65,5 juta unit usaha. Pada tingkat makro, indikator ekonomi Indonesia pada tahun 2025 menunjukkan pertumbuhan yang relatif stabil: PDB mencapai 5,11% (secara tahunan), dan Bank Indonesia memperkirakan bahwa pertumbuhan ekonomi pada tahun 2026 akan mencapai 4,9–5,7%. Namun, terlepas dari indikator makroekonomi yang positif ini, konsumsi rumah tangga, yang menyumbang lebih dari 53% PDB, hanya tumbuh sebesar 4,89% pada tahun 2025. Situasi ini menunjukkan bahwa UMKM masih sangat bergantung pada daya beli domestik, yang membuat mereka rentan terhadap perubahan kondisi ekonomi dan penurunan konsumsi masyarakat. Salah satu subsektor UMKM yang paling terdampak, namun memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan (Maisarah et al., 2025), adalah sektor kuliner yaitu jasa makanan dan minuman.

Di antara berbagai subsektor UMKM, industri makanan dan minuman (F&B) merupakan salah satu yang paling dinamis dan responsif (Haqqi et al., 2026) terhadap perubahan perilaku konsumen. Pada tahun 2025, industri F&B diproyeksikan tumbuh sebesar 6,49%, melampaui target pertumbuhan tahun sebelumnya sebesar 5–5,5%. Pertumbuhan ini terutama didorong oleh pola konsumen yang terus berkembang, yang semakin dipengaruhi oleh media sosial, platform digital, dan layanan pengiriman makanan, yang telah meningkatkan permintaan akan produk F&B yang praktis, mudah diakses, dan menarik secara visual. Dalam konteks ini, UMKM berperan sebagai pemain kunci dalam memanfaatkan peluang pasar melalui inovasi kuliner yang selaras dengan tren konsumen saat ini. Industri F&B ditandai dengan volume transaksi harian yang tinggi, perputaran persediaan yang cepat, dan sensitivitas tinggi terhadap fluktuasi harga bahan baku. Meskipun karakteristik ini menawarkan potensi pertumbuhan yang substansial, hal tersebut juga membuat sektor ini sangat rentan terhadap masalah manajemen keuangan terutama ketika sistem pembukuan dan manajemen keuangan yang memadai tidak tersedia.

Dalam konteks ini, UMKM Pumasera Berkah Nusantara sebagai objek sasaran dalam pengabdian kepada masyarakat berlokasi di Jalan Dinar Mas Raya Blok BX 25 – 27, Kelurahan Meteseh, Kecamatan Tembalang. UMKM Pumasera Berkah Nusantara merupakan usaha mikro yang berfokus pada jenis usaha kuliner. Berlokasi di area strategis dekat kawasan pendidikan dan pemukiman di daerah Tembalang, UMKM ini memiliki akses pasar yang potensial dari kalangan mahasiswa, pegawai, dan masyarakat sekitar. UMKM Pumasera Berkah Nusantara berorientasi pada pengembangan produk halal dan terstandarisasi: rencana ke depannya UMKM ini menawarkan produk bersertifikat halal yang dapat menjangkau segmen pasar muslim yang luas. Selain itu kualitas dan keunikan produk memiliki ciri khas tersendiri yang mampu bersaing dengan kompetitor. UMKM ini telah memiliki basis pelanggan lokal yang setia dan memberikan ulasan positif.



Gambar 1. Kondisi kluster kuliner UMKM Pumasera Berkah Nusantara

Kelompok UMKM Pumasera Berkah Nusantara di Kota Semarang menjadi contoh nyata tantangan yang dihadapi oleh usaha kuliner skala mikro dalam mengelola keuangan bisnis mereka. Kluster usaha ini terdiri dari 17 unit kuliner yang beroperasi di kawasan strategis dengan potensi pasar yang cukup besar, didukung oleh lokasinya yang berada di lingkungan pendidikan dan kawasan pemukiman padat penduduk. Meskipun terdapat peluang pasar yang menjanjikan, penilaian awal menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha ini masih menghadapi keterbatasan manajerial yang

Peningkatan Kompetensi dan Pendampingan Pembukuan dan Manajemen Keuangan pada UMKM Kuliner Pumasera Berkah Nusantara di Kota Semarang, Siti Hasanah, Suryani Sri Lestari, Saniman Widodo, Mustika Widowati, Mella Katrina Sari, Siti Mutmainah, Resi Yudhaningsih, Iwan Budiyo, Kenneth Pinandhito 26843

signifikan, terutama dalam pengelolaan keuangan. Masalah yang teridentifikasi meliputi ketidakhadiran sistem pembukuan yang sistematis, pencampuran keuangan usaha dan pribadi, pemahaman yang rendah terhadap konsep akuntansi dasar, serta ketidakmampuan menyusun laporan keuangan sederhana. Kondisi ini menyulitkan pemilik usaha untuk memantau arus kas, mengevaluasi kinerja usaha, dan menentukan secara akurat apakah operasional mereka menghasilkan laba atau merugi. Akibatnya, keputusan bisnis cenderung diambil secara intuitif, tanpa didasarkan pada informasi keuangan yang terukur. Situasi ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas manajemen keuangan melalui intervensi pendampingan praktis merupakan kebutuhan mendesak bagi keberlanjutan usaha kuliner skala mikro.

UMKM Pumasera Berkah Nusantara belum mampu mengelola keuangan pribadi dengan uang yang digunakan untuk berjualan. Oleh karena itu, rekan-rekan UMKM ini tidak tahu apakah jualan yang dilakukan itu mendapatkan keuntungan atau kerugian.

Tabel 1. Permasalahan dan solusi yang ditawarkan

No	Keadaan	Permasalahan Yang Timbul	Pemecahan Masalah
1.	UMKM belum memiliki pembukuan Usaha	Keterbatasan pengalaman dan ketrampilan bagi	Pendampingan pembuatan
2.	UMKM sekedar melihat apakah uang cukup atau tidak untuk belanja	UMKM untuk membuat pembukuan dan pengelolaan keuangan	Pembukuan dan Pengelolaan Keuangan

Berbagai program pengabdian masyarakat dan studi penelitian telah dilaksanakan untuk mengatasi tantangan pencatatan keuangan dan manajemen usaha yang dihadapi oleh UMKM. Diantaranya pelatihan manajemen keuangan bagi 29 UMKM di Jayapura (Asnawi et al., 2024), dengan fokus pada arus kas, piutang, penganggaran, dan modal kerja melalui ceramah, diskusi, dan permainan simulasi. Pendampingan pembukuan berbasis audit kepada 30 UMKM ASPIKMAS di Patikraja, Banyumas (Kristianto et al., 2025), sehingga 83% peserta berhasil membuat buku kas dan laporan laba rugi, 70% memisahkan keuangan bisnis dan pribadi, serta 67% menggunakan aplikasi pencatatan keuangan berbasis ponsel. Pelatihan pembukuan sederhana bagi 20 UMKM di Kebon Manggis, Jakarta (Fujianti et al., 2026), yang menunjukkan peningkatan signifikan antara hasil pra-tes dan pasca-tes. Pengembangan keterampilan kuliner dan standar keamanan pangan bagi sepuluh UMKM kuliner di Desa Lontar (Nugraha et al., 2026) melalui pelatihan berbasis praktik dan pendampingan intensif. Pelatihan dan pendampingan mengenai pembayaran digital dan pencatatan keuangan digital bagi UMKM Pempek Sohob di Jambi (Olimsar et al., 2024), yang berhasil mendorong adopsi transformasi digital. Sementara itu, (Moore, 2022) dalam studi kasus kualitatif multipel, mengidentifikasi tiga strategi pencatatan keuangan yang berhasil bagi usaha ritel kecil: menggunakan sistem akuntansi, mempekerjakan staf yang berpengetahuan, dan memberikan pelatihan berkelanjutan bagi tim.

Meskipun keenam studi ini memberikan kontribusi yang berharga, masih terdapat beberapa keterbatasan yang belum teratasi. Pertama, sebagian besar program pengabdian masyarakat masih mengandalkan pelatihan konvensional atau lokakarya jangka pendek tanpa pendampingan berkelanjutan di lapangan, sehingga menimbulkan kekhawatiran bahwa pengetahuan yang diperoleh mungkin tidak diterapkan secara konsisten dalam operasional bisnis sehari-hari. Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan (Nugraha et al., 2026; Olimsar et al., 2024) telah menyertakan komponen pendampingan, namun fokus mereka terbatas pada keterampilan kuliner dan pembayaran digital. Di antara lima program pengabdian kepada masyarakat tersebut, hanya (Kristianto et al., 2025) yang secara eksplisit menargetkan masalah pencampuran keuangan bisnis dan pribadi. Namun, program mereka dirancang untuk berbagai sektor dan tidak secara khusus disesuaikan dengan UMKM kuliner skala mikro, yang ditandai dengan volume transaksi harian yang tinggi dan arus kas yang cepat. Selain itu belum ada program yang secara khusus menargetkan klaster terintegrasi UMKM kuliner yang berlokasi di kawasan strategis (lingkungan pendidikan dan kawasan pemukiman padat penduduk), seperti mitra dalam program ini. Berikutnya kasus yang dikaji (Kristianto et al., 2025) memberikan rekomendasi strategis termasuk penggunaan sistem akuntansi dan pelatihan tim, rekomendasi ini tetap bersifat teoritis, berasal dari studi kasus yang dilakukan di luar Indonesia, dan belum diimplementasikan sebagai program pengabdian masyarakat terstruktur untuk UMKM kuliner skala mikro. Dari aspek lokasi program-program sebelumnya adalah Jayapura, Banyumas, Jakarta, Desa Lontar, dan Jambi, artinya belum dilaksanakan di Kota Semarang, dengan karakteristik UMKM kuliner yang khas.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan pendekatan yang berbeda: pendampingan praktis yang diberikan langsung di lokasi usaha para mitra UMKM, dilaksanakan secara berkelanjutan, dan disesuaikan dengan ritme kerja para pelaku UMKM kuliner skala mikro dalam klaster Pumasera Berkah Nusantara di Kota Semarang. Mengacu pada temuan (Moore, 2022) mengenai pentingnya sistem akuntansi dan pelatihan tim, program ini secara khusus menargetkan tiga komponen utama yang belum sepenuhnya diintegrasikan ke dalam program-program sebelumnya: (1) memperkuat sistem pencatatan keuangan yang sistematis dan terorganisir dengan baik, (2) memisahkan keuangan bisnis dan pribadi secara konsisten melalui pendampingan langsung, dan (3) menyusun laporan keuangan sederhana sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat melengkapi dan memperkaya rangkaian program pengabdian masyarakat yang berfokus pada penguatan kompetensi pembukuan dan manajemen keuangan UMKM kuliner skala mikro.

METODE

Metode pelaksanaan dirancang dengan menggunakan pendekatan partisipatif yang menempatkan mitra UMKM kuliner sebagai subjek utama dalam proses pemberdayaan. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa setiap kegiatan benar-benar menjawab kebutuhan nyata para mitra, terutama tantangan yang mereka hadapi dalam pembukuan dan manajemen keuangan, bukan sekadar berfungsi sebagai program transfer pengetahuan satu arah.

Kegiatan program pengabdian ini akan dilaksanakan dengan langkah-langkah berikut:

1. Studi pendahuluan untuk menganalisis kebutuhan UMKM Pumasera Berkah, Nusantara sebagai objek sasaran dalam pengabdian ini berlokasi di Jalan Dinar Mas Raya Blok BX 25 – 27, Kelurahan Meteseh, Kecamatan Tembalang.
2. Menentukan kriteria khalayak sasaran yang akan mengikuti kegiatan yaitu UMKM, Pumasera Berkah Nusantara sebagai objek sasaran dalam pengabdian ini berlokasi di Jalan Dinar Mas Raya Blok BX 25 – 27, Kelurahan Meteseh, Kecamatan Tembalang.
3. Mempersiapkan rangkaian kegiatan yang berisi materi Pengelolaan Keuangan UMKM Pumasera Berkah Nusantara sebagai objek sasaran dalam pengabdian ini berlokasi di Jalan Dinar Mas Raya Blok BX 25 – 27, Kelurahan Meteseh, Kecamatan Tembalang.
4. Memberikan informasi tentang rencana pelaksanaan pengabdian masyarakat kepada UMKM Pumasera Berkah Nusantara sebagai objek sasaran dalam pengabdian ini berlokasi di Jalan Dinar Mas Raya Blok BX 25 – 27, Kelurahan Meteseh, Kecamatan Tembalang.
5. Menetapkan metode yang digunakan, Untuk memperoleh hasil yang baik, dalam pelatihan ini akan diterapkan metode praktik langsung (*learning by doing*) yang akan didampingi oleh tim pengabdian
6. Pendampingan dan pemberdayaan dilaksanakan UMKM Pumasera Berkah Nusantara sebagai objek sasaran dalam pengabdian ini berlokasi di Jalan Dinar Mas Raya Blok BX 25 – 27, Kelurahan Meteseh, Kecamatan Tembalang.

Secara garis besar metode yang digunakan dalam implementasi kegiatan pengabdian ini meliputi : diskusi, praktik kerja, pelatihan dan pendampingan.

Tabel 2. Pola dan Metode implementasi Pengabdian

Implementasi	Tahapan pelaksanaan
Pendampingan pembuatan Pembukuan	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi tim dengan Pihak UMKM Pumasera Berkah Nusantara sebagai objek sasaran dalam pengabdian ini berlokasi di Jalan Dinar Mas Raya Blok BX 25 – 27, Kelurahan Meteseh, Kecamatan Tembalang tentang materi-materi pendampingan yang akan disajikan dan yang dibutuhkan • Kesepakatan tim dan Pihak UMKM Pumasera Berkah Nusantara sebagai objek sasaran dalam pengabdian ini berlokasi di Jalan Dinar Mas Raya Blok BX 25 – 27, Kelurahan Meteseh, Kecamatan Tembalang dalam menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan • Penyusunan materi yang dibutuhkan
Pendampingan pengelolaan	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi tim dengan Pihak UMKM Pumasera Berkah Nusantara sebagai objek sasaran dalam pengabdian ini berlokasi di Jalan Dinar Mas Raya

Keuangan UMKM	<p>Blok BX 25 – 27, Kelurahan Meteseh, Kecamatan Tembalang tentang bahan-bahan yang akan disajikan dan yang dibutuhkan dalam pendampingan</p> <ul style="list-style-type: none">• Kesepakatan tim dan Pihak Kelompok UMKM Pumasera Berkah Nusantara sebagai objek sasaran dalam pengabdian ini berlokasi di Jalan Dinar Mas Raya Blok BX 25 – 27, Kelurahan Meteseh, Kecamatan Tembalang dalam menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan• Penyusunan bahan dan materi yang dibutuhkan
---------------	---

Tahap awal program difokuskan pada sosialisasi program dan pelaksanaan Diskusi Kelompok Terfokus (FGD) dengan anggota klaster UMKM Pumasera Berkah Nusantara di Desa Meteseh, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. FGD tersebut berfungsi untuk memvalidasi kembali masalah-masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya serta mengeksplorasi lebih lanjut keluhan, tantangan, dan kebutuhan praktis yang dihadapi oleh setiap UMKM kuliner. Setiap peserta diberi kesempatan untuk secara langsung mengajukan pertanyaan, seperti kesulitan dalam mencatat transaksi harian, pencampuran keuangan pribadi dan bisnis, pemahaman yang rendah terhadap konsep akuntansi dasar, serta tantangan dalam menyusun laporan keuangan sederhana. Diskusi berlangsung secara interaktif, sehingga memungkinkan tim pelaksana untuk memetakan masalah-masalah prioritas dan menyesuaikan materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan tersebut.

Tahap selanjutnya mencakup pelatihan intensif yang disusun berdasarkan hasil FGD. Pelatihan ini mencakup topik-topik seperti pentingnya pencatatan pembukuan yang sistematis, metode praktis untuk memisahkan keuangan pribadi dan usaha, penyusunan buku kas harian dan laporan laba rugi sederhana, serta pengelolaan arus kas usaha. Sesi ini tidak hanya berupa ceramah, tetapi juga menyertakan studi kasus dan simulasi yang menggunakan masalah nyata yang dihadapi oleh UMKM kuliner sebagai contoh praktis. Misalnya, para peserta dipandu melalui proses pembuatan buku kas harian berdasarkan transaksi aktual mereka dan menghitung laba rugi menggunakan templat yang disederhanakan. Pendekatan ini membantu para peserta memahami konsep dasar pembukuan dan manajemen keuangan secara lebih praktis, mengingat volume transaksi harian mereka yang tinggi dan keterbatasan paparan mereka terhadap akuntansi formal sebelumnya.

Selanjutnya, program ini memperkenalkan alat-alat praktis untuk mendukung pencatatan keuangan. Para peserta diperkenalkan pada metode pencatatan sederhana, baik secara manual menggunakan Microsoft Excel maupun melalui aplikasi pembukuan gratis seperti BukuWarung. Proses ini dilakukan secara individual untuk memastikan bahwa setiap peserta benar-benar menguasai aspek praktis pencatatan sesuai dengan kemampuan dan akses perangkat masing-masing. Berbeda dengan program yang hanya berfokus pada adopsi teknologi, program ini lebih menekankan pada pembentukan kebiasaan pembukuan yang konsisten terlebih dahulu, dengan teknologi sebagai sarana pendukung yang bersifat opsional.

Tahap keempat terdiri dari pendampingan dan evaluasi. Tim layanan masyarakat memberikan pendampingan langsung kepada UMKM dalam menerapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh. Pendampingan ini membantu para pemilik usaha mengatasi tantangan teknis sehari-hari, seperti mencatat setiap transaksi secara konsisten, memisahkan uang tunai pribadi dan usaha, serta menyusun ringkasan mingguan. Sementara itu, tim akademis melakukan pemantauan dan mengevaluasi kemajuan UMKM melalui pengamatan langsung dan diskusi kelompok kecil. Evaluasi dilakukan secara formatif (selama proses berlangsung) untuk memberikan umpan balik langsung dan memperbaiki kesalahan secara real time, serta secara sumatif (di akhir program) untuk menilai pencapaian peserta, seperti kemampuan mereka dalam mencatat transaksi harian, memisahkan keuangan pribadi dan bisnis, serta menyusun laporan laba rugi sederhana.

Program keterlibatan masyarakat ini menerapkan pendekatan partisipatif yang mencakup empat tahap berurutan: diskusi kelompok terfokus (FGD), pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Kegiatan ini dilaksanakan bekerja sama dengan klaster UMKM Pumasera Berkah Nusantara yang berlokasi di Jalan Dinar Mas Raya Blok BX 25–27, Desa Meteseh, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, Indonesia. Sebanyak 11 pemilik dan pengelola UMKM kuliner skala mikro berpartisipasi dalam program ini. Kriteria inklusi mensyaratkan bahwa setiap peserta telah menjalankan usaha kuliner mereka setidaknya selama satu tahun, melakukan transaksi tunai harian, dan menyetujui untuk berpartisipasi dalam semua kegiatan evaluasi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan dalam dua sesi pelatihan utama. Sesi pertama, yang berlangsung selama dua jam, memperkenalkan konsep-konsep dasar pembukuan dan membimbing para peserta dalam menggunakan templat sederhana untuk mencatat buku kas harian, memahami pemisahan keuangan bisnis dan pribadi, serta berlatih mencatat arus kas masuk dan keluar. Sesi kedua, yang juga berlangsung selama dua jam, berfokus pada manajemen keuangan dan akuntansi UMKM, mencakup persamaan akuntansi dasar, penyusunan laporan laba rugi sederhana, pengenalan neraca, serta manajemen arus kas usaha. Kedua sesi pelatihan tersebut dilaksanakan pada hari Sabtu, 4 Oktober 2025, pukul 10.00 hingga 14.00 WITA, di lokasi UMKM Pumasera Berkah Nusantara. Materi pelatihan disampaikan oleh Ibu Siti Mutmainah, S.E., M.Si., Akt., yang memiliki keahlian di bidang akuntansi dan manajemen keuangan. Kegiatan ini dimoderatori oleh Ibu Dr. Mustika, S.E., M.Si., yang memfasilitasi diskusi dan interaksi antara pembicara dan peserta..

Di akhir program, dilakukan evaluasi partisipatif melalui kuesioner dan pemeriksaan dokumen untuk menilai hasil pembelajaran serta tingkat kepuasan peserta. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi catatan kehadiran, instrumen pra-tes dan pasca-tes yang terdiri dari lima soal pilihan ganda untuk mengukur pemahaman dasar tentang akuntansi UMKM, serta kuesioner evaluasi kepuasan peserta yang mencakup lima indikator. Seluruh peserta telah memberikan persetujuan tertulis, dan data yang dikumpulkan dijaga kerahasiaannya untuk melindungi privasi usaha mereka.

Tahap akhir berfokus pada keberlanjutan program. Untuk memastikan dampak jangka panjang, tim menyediakan forum komunikasi daring melalui grup WhatsApp agar para peserta dapat melanjutkan diskusi, mengajukan pertanyaan, berbagi praktik terbaik, dan meminta masukan setelah program formal berakhir. Selain itu, tim juga mengembangkan format pencatatan dan templat laporan keuangan sederhana yang dapat digunakan kembali oleh klaster Pumasera Berkah Nusantara. Berdasarkan masukan peserta, kegiatan lanjutan juga diusulkan, termasuk pelatihan tentang usaha makanan sehat serta pengembangan usaha yang lebih modern dan inovatif. Melalui mekanisme ini, inisiatif layanan masyarakat ini diharapkan berkembang melampaui sesi pelatihan menjadi gerakan berkelanjutan yang bertujuan untuk secara kolektif meningkatkan kompetensi pembukuan dan manajemen keuangan UMKM kuliner di Desa Meteseh, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Peningkatan Kompetensi Pembukuan dan Pengelolaan Keuangan pada UMKM Pumasera Berkah Nusantara Kota

Semarang” telah dilaksanakan pada hari Sabtu, 4 Oktober 2025, pukul 10.00–14.00 WIB, bertempat di lokasi UMKM Pumasera Berkah Nusantara, Kelurahan Meteseh, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan susunan acara yang telah direncanakan. Namun pada sesi penyampaian materi dan diskusi, waktu pelaksanaan mengalami sedikit penyesuaian karena tingginya antusiasme peserta dalam mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman terkait pengelolaan keuangan usaha. Diskusi yang interaktif tersebut menyebabkan kegiatan berlangsung melebihi waktu yang direncanakan, namun tetap dalam koridor pelaksanaan yang efektif dan kondusif.

Pada pelaksanaannya, kegiatan diikuti oleh 11 peserta. Ketidakhadiran sebagian peserta disebabkan oleh kondisi tertentu, antara lain kepulangan ke daerah asal serta keterbatasan operasional usaha. Beberapa peserta juga diwakili oleh anggota keluarga yang turut terlibat dalam pengelolaan usaha.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Bersama para UMKM Pumasera Berkah Nusantara

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan partisipatif dan praktik langsung (learning by doing). Metode ini dipilih untuk memastikan peserta tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kegiatan usaha sehari-hari. Mengingat sebagian peserta tetap menjalankan aktivitas penjualan selama kegiatan berlangsung, penyampaian materi dilakukan secara fleksibel dan interaktif. Peserta mengikuti kegiatan secara bergantian sambil tetap melayani pelanggan, sehingga meskipun tidak seluruh peserta dapat duduk dalam satu tempat secara bersamaan, keterlibatan dan partisipasi tetap terjaga secara optimal.

Kegiatan dilaksanakan dalam dua sesi utama. Sesi pertama adalah pelatihan pembukuan harian yang berfokus pada pemahaman pentingnya pencatatan transaksi secara sistematis, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, serta praktik pencatatan kas masuk dan kas keluar. Sesi kedua adalah pelatihan pengelolaan keuangan dan akuntansi UMKM yang mencakup pemahaman persamaan dasar akuntansi, penyusunan laporan laba rugi sederhana, pengenalan neraca, serta pengelolaan arus kas usaha.

Materi pelatihan disampaikan oleh Ibu Siti Mutmainah, S.E., M.Si., Akt., yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi dan pengelolaan keuangan, sehingga penyampaian materi dapat dilakukan secara sistematis dan aplikatif sesuai dengan kebutuhan peserta. Kegiatan ini dipandu oleh Ibu Dr. Mustika, S.E., M.Si., sebagai moderator yang memfasilitasi jalannya diskusi dan interaksi antara narasumber dan peserta, sehingga suasana pelatihan berlangsung dinamis dan partisipatif.

Selama pelaksanaan kegiatan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dan aktif berdiskusi mengenai permasalahan keuangan yang dihadapi dalam usaha masing-masing. Kondisi ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan riil mitra.

Peningkatan Pemahaman Peserta (Pre-Test dan Post-Test)

Untuk mengukur efektivitas kegiatan, tim pengabdian melaksanakan pre-test sebelum pelatihan dan post-test setelah pelatihan. Instrumen evaluasi dirancang dalam bentuk lima soal pilihan ganda yang bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap konsep dasar akuntansi UMKM. Kelima aspek yang diuji merupakan kompetensi fundamental yang harus dikuasai oleh pelaku usaha sebelum mampu melakukan pencatatan transaksi dan menyusun laporan keuangan sederhana secara mandiri. Pemilihan indikator tersebut didasarkan pada relevansinya terhadap praktik pengelolaan keuangan UMKM sehari-hari. Instrumen evaluasi terdiri dari lima soal pilihan ganda yang mengukur pemahaman dasar akuntansi UMKM meliputi:

1. Konsep setoran modal awal, untuk menguji pemahaman peserta mengenai pengaruh setoran modal terhadap peningkatan kas dan modal dalam persamaan akuntansi.
2. Fungsi utama akuntansi, untuk mengetahui pemahaman peserta bahwa akuntansi berperan sebagai penyedia informasi keuangan kuantitatif bagi pengambilan keputusan usaha.
3. Tujuan laporan keuangan (neraca), untuk mengukur pemahaman peserta mengenai fungsi neraca dalam menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu.
4. Dampak penarikan modal terhadap kas dan modal, untuk menilai pemahaman peserta tentang pengaruh transaksi pribadi pemilik terhadap struktur keuangan usaha.
5. Unsur kewajiban dalam persamaan akuntansi, untuk memastikan peserta memahami bahwa utang merupakan bagian dari kewajiban dalam struktur laporan keuangan.

Table 1 Instrumen Evaluasi Pre-Test dan Post-Test Pemahaman Akuntansi UMKM

No	Aspek yang Diukur	Indikator Kompetensi
1	Konsep setoran modal awal	Memahami pengaruh setoran modal terhadap kas dan modal
2	Fungsi utama akuntansi	Memahami akuntansi sebagai penyedia informasi keuangan
3	Tujuan laporan keuangan (neraca)	Memahami fungsi neraca dalam menggambarkan posisi keuangan
4	Dampak penarikan modal	Memahami pengaruh transaksi pribadi terhadap kas dan modal
5	Unsur kewajiban dalam persamaan akuntansi	Memahami utang sebagai bagian dari kewajiban

Setelah instrumen dan aspek yang diukur dijelaskan pada Tabel 5.1, tahap selanjutnya adalah menganalisis hasil pengukuran pre-test dan post-test yang dilakukan untuk mengetahui tingkat

efektivitas pelatihan. Pengukuran ini dilakukan dengan membandingkan skor rata-rata peserta sebelum dan sesudah pelatihan, sehingga dapat terlihat sejauh mana peningkatan pemahaman yang terjadi sebagai dampak dari kegiatan pendampingan.

Rekapitulasi hasil pre-test dan post-test peserta disajikan pada Tabel 5.2 berikut.

Tabel 2. Hasil Perbandingan Nilai Pre-Test dan Post-Test Peserta

Keterangan	Nilai Maksimum	Rata-rata Skor
Pre-Test	50	34
Post-Test	80	72
Peningkatan	—	+38 poin

Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta yang signifikan setelah pelaksanaan pelatihan. Nilai rata-rata pre-test berada pada kategori cukup dengan skor 34 dari nilai maksimal 50. Setelah mengikuti kegiatan pendampingan, nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 72 dari nilai maksimal 80. Secara kuantitatif, terjadi kenaikan sebesar 38 poin yang menunjukkan peningkatan pemahaman secara substansial dibandingkan kondisi awal. Jika dibandingkan dengan skor pre-test, peningkatan tersebut merefleksikan lonjakan pemahamanyang sangat berarti terhadap konsep dasar akuntansi UMKM.

Temuan ini mengindikasikan bahwa metode pelatihan berbasis praktik dan pendampingan langsung yang diterapkan efektif dalam meningkatkan kompetensi peserta, khususnya pada aspek pemisahan keuangan usaha dan pribadi, pemahaman persamaan dasar akuntansi, serta kemampuan awal dalam menyusun laporan keuangan sederhana sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga memperkuat kapasitas aplikatif pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan usaha.

Evaluasi Kepuasan dan Respons Peserta

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui kombinasi kuesioner tertutup dan pertanyaan terbuka guna memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai tingkat kepuasan dan persepsi peserta terhadap pelaksanaan pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh peserta memberikan respons positif terhadap seluruh indikator yang diukur, yang mencerminkan tingginya tingkat penerimaan dan relevansi kegiatan terhadap kebutuhan mitra.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Kepuasan Peserta Kegiatan Pengabdian

No	Indikator Evaluasi	Jumlah Peserta	Respon Positif	Persentase
1	Materi pelatihan bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan usaha	11	11	100%
2	Materi pelatihan belum pernah diperoleh sebelumnya	11	11	100%
3	Metode penyampaian materi mudah dipahami	11	11	100%
4	Narasumber menguasai materi dengan baik	11	11	100%
5	Program pelatihan perlu dilanjutkan	11	11	100%

Berdasarkan Tabel 5.3, tingkat kepuasan peserta mencapai 100% pada seluruh indikator evaluasi. Temuan ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan usaha peserta dan mampu memberikan wawasan baru dalam pengelolaan keuangan UMKM. Selain itu, metode penyampaian yang sistematis dan aplikatif serta kompetensi narasumber yang memadai turut berkontribusi terhadap efektivitas pelaksanaan kegiatan. Tingginya respons positif terhadap keberlanjutan program juga mengindikasikan adanya kebutuhan nyata akan pendampingan lanjutan dalam penguatan kapasitas manajemen keuangan UMKM.

Selain mencerminkan tingkat kepuasan yang sangat tinggi, hasil evaluasi juga menunjukkan adanya komitmen nyata dari peserta untuk mulai menerapkan pembukuan dan pengelolaan keuangan secara lebih tertib dan sistematis dalam usaha masing-masing. Komitmen ini menjadi indikator penting bahwa kegiatan pengabdian tidak berhenti pada transfer pengetahuan semata, tetapi telah mendorong kesiapan implementasi pada tataran praktik usaha. Perubahan ini menunjukkan adanya pergeseran pola

Peningkatan Kompetensi dan Pendampingan Pembukuan dan Manajemen Keuangan pada UMKM Kuliner Pumasera Berkah Nusantara di Kota Semarang, Siti Hasanah, Suryani Sri Lestari, Saniman Widodo, Mustika Widowati, Mella Katrina Sari, Siti Mutmainah, Resi Yudhaningsih, Iwan Budiyo, Kenneth Pinandhito 26849

pikir pelaku UMKM dari pengelolaan usaha yang bersifat informal menuju pengelolaan yang lebih terstruktur dan berbasis pencatatan keuangan.

Lebih lanjut, pada bagian pertanyaan terbuka, peserta mengusulkan kegiatan lanjutan berupa pelatihan usaha makanan sehat serta pengembangan usaha yang lebih modern dan inovatif. Rekomendasi tersebut mencerminkan meningkatnya kesadaran peserta terhadap pentingnya inovasi dan peningkatan daya saing usaha di tengah dinamika pasar. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis dalam aspek pembukuan, tetapi juga memicu tumbuhnya orientasi pengembangan usaha yang berkelanjutan. Dengan demikian, dampak kegiatan tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh aspek sikap dan motivasi kewirausahaan peserta.

Dampak Kegiatan terhadap Keberlanjutan Usaha

Dampak kegiatan pengabdian ini dapat dianalisis dalam dua dimensi, yaitu dampak jangka pendek yang bersifat langsung dan terukur, serta dampak jangka menengah yang berkaitan dengan perubahan sikap dan orientasi pengelolaan usaha. Pada dimensi jangka pendek, kegiatan pelatihan dan pendampingan telah menghasilkan peningkatan kompetensi teknis peserta dalam aspek pembukuan dan akuntansi dasar UMKM. Peserta telah mampu melakukan pencatatan transaksi harian secara lebih sistematis melalui pemisahan kas masuk dan kas keluar, memahami pentingnya pemisahan keuangan usaha dan keuangan pribadi sebagai prinsip dasar entitas usaha, serta menyusun laporan laba rugi sederhana sebagai alat untuk mengetahui kinerja usaha. Kemampuan ini menjadi fondasi awal bagi terciptanya pengelolaan keuangan yang lebih tertib dan akuntabel dalam praktik usaha sehari-hari. Sementara itu, pada dimensi jangka menengah, kegiatan ini menunjukkan potensi terjadinya perubahan orientasi manajerial di kalangan pelaku UMKM. Peserta mulai menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap pentingnya manajemen keuangan yang profesional dan berbasis pencatatan. Selain itu, tersedianya laporan keuangan sederhana meningkatkan kesiapan UMKM dalam memenuhi persyaratan administratif untuk mengakses pembiayaan, baik melalui lembaga keuangan formal maupun pembiayaan berbasis syariah. Lebih jauh, tumbuhnya pola pikir usaha yang berbasis perencanaan dan pencatatan mengindikasikan adanya pergeseran paradigma dari pengelolaan usaha yang bersifat informal menuju tata kelola usaha yang lebih terstruktur dan berorientasi pada keberlanjutan.

Secara konseptual, penguatan pembukuan dan pengelolaan keuangan merupakan fondasi utama dalam menjaga stabilitas modal, mengendalikan arus kas, serta mendukung pertumbuhan usaha secara terukur. Tanpa sistem pencatatan yang baik, pelaku UMKM akan mengalami kesulitan dalam mengevaluasi kinerja usaha dan mengambil keputusan yang rasional. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga mendorong transformasi pola pikir kewirausahaan menuju pengelolaan usaha yang lebih profesional, akuntabel, dan berkelanjutan.

Ketercapaian Target dan Luaran

Berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam proposal, pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menunjukkan tingkat ketercapaian yang sangat baik dan sesuai dengan target yang direncanakan. Evaluasi capaian dilakukan dengan membandingkan indikator yang ditetapkan pada tahap perencanaan dengan hasil pelaksanaan kegiatan di lapangan.

Pertama, target minimal 80% peserta memahami konsep pembukuan dan pengelolaan keuangan telah tercapai bahkan melampaui ekspektasi. Berdasarkan hasil evaluasi dan respons kuesioner, seluruh peserta (100%) menyatakan memahami materi yang diberikan dan mampu mengikuti praktik penyusunan pembukuan secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang diterapkan efektif dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan dasar pengelolaan keuangan UMKM.

Kedua, peningkatan kompetensi peserta juga terbukti melalui hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan kenaikan skor secara signifikan. Peningkatan rata-rata sebesar 38 poin mengindikasikan adanya penguatan pemahaman konseptual dan aplikatif dalam aspek akuntansi dasar, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, serta penyusunan laporan keuangan sederhana. Capaian ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga meningkatkan kapasitas teknis peserta secara nyata.

Ketiga, tersedianya laporan keuangan sederhana sebagai luaran langsung kegiatan telah tercapai melalui praktik penyusunan laporan laba rugi dan format pencatatan transaksi harian selama sesi pelatihan. Peserta telah memiliki contoh format yang dapat digunakan secara berkelanjutan dalam usaha

masing-masing, sehingga target penguatan tata kelola keuangan usaha dapat direalisasikan secara praktis.

Keempat, luaran publikasi ilmiah sebagai bagian dari kewajiban akademik tim pengabdian telah dipenuhi dalam bentuk penyusunan artikel pengabdian yang sedang dalam proses finalisasi untuk dipublikasikan pada jurnal pengabdian kepada masyarakat. Hal ini menunjukkan adanya integrasi antara kegiatan pengabdian dengan pengembangan keilmuan dan diseminasi hasil kepada masyarakat akademik.

Dengan demikian, seluruh indikator utama kegiatan dapat dinyatakan tercapai secara optimal. Ketercapaian ini menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan, metode pelaksanaan, serta evaluasi yang dilakukan telah berjalan secara sinergis dan efektif dalam mendukung tujuan peningkatan kompetensi pembukuan dan pengelolaan keuangan pada UMKM

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada UMKM Pumasera Berkah Nusantara, dapat disimpulkan bahwa program pelatihan dan pendampingan pembukuan serta pengelolaan keuangan telah berjalan secara efektif dan mencapai target yang telah ditetapkan dalam perencanaan kegiatan.

Pelaksanaan pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta yang signifikan, dengan kenaikan rata-rata skor sebesar 38 poin atau sekitar 112% dibandingkan skor awal. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas metode pelatihan berbasis praktik dalam memperkuat pemahaman konseptual dan kemampuan aplikatif peserta, khususnya dalam hal pemisahan keuangan usaha dan pribadi, pencatatan transaksi harian, serta penyusunan laporan laba rugi sederhana.

Hasil evaluasi kepuasan juga menunjukkan respons positif dari seluruh peserta terhadap materi, metode penyampaian, serta kompetensi narasumber. Selain itu, peserta menyatakan komitmen untuk menerapkan pembukuan secara lebih tertib dalam usaha masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya meningkatkan pengetahuan teknis, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan pola pikir menuju pengelolaan usaha yang lebih profesional dan terstruktur.

Secara keseluruhan, kegiatan ini telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi keuangan dan kapasitas manajerial pelaku UMKM, serta menjadi fondasi penting dalam mendukung keberlanjutan usaha dan kesiapan akses pembiayaan di masa mendatang.

Berdasarkan hasil kegiatan dan tanggapan peserta, dapat diajukan beberapa rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang. Dibutuhkan pendampingan lanjutan secara berkala untuk memastikan bahwa penerapan praktik pembukuan dan manajemen keuangan tetap dijalankan secara konsisten dalam operasional bisnis sehari-hari. Program layanan masyarakat di masa depan sebaiknya berfokus pada pengembangan inovasi produk dan pendekatan manajemen bisnis yang lebih modern, sejalan dengan saran peserta mengenai pelatihan makanan sehat dan pengembangan bisnis berbasis inovasi. Sinergi dengan lembaga keuangan atau lembaga pendukung UMKM diperlukan untuk memfasilitasi akses pembiayaan bagi pelaku usaha yang telah menyusun laporan keuangan sederhana. Terakhir, model pelatihan ini dapat direplikasi untuk UMKM lain di daerah perkotaan sebagai bagian dari upaya yang lebih luas untuk memperkuat literasi keuangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat ini mengucapkan terimakasih kepada P3M Polines yang telah mendanai pelaksanaan kegiatan ini. Kami juga menghaturkan terimakasih kepada mitra kegiatan yaitu UMKM Pumasera Berkah Nusantara atas dukungan, Kerjasama dan partisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan ini. Kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana juga atas dukungan berbagai pihak termasuk kekompakan dan Kerjasama tim pengabdian yg telah dibantu oleh beberapa mahasiswa jurusan Akuntansi Polines.

REFERENSI

Asnawi, M., Layuk, P. K. A., Anto, A., Nurjannah, R. A., & Patty, M. A. (2024). Enhancing MSME Competence Through Managing Finances Training In Waena Village , Jayapura City. *International Journal of Community Service Enhancing*, 243–248.

Peningkatan Kompetensi dan Pendampingan Pembukuan dan Manajemen Keuangan pada UMKM Kuliner Pumasera Berkah Nusantara di Kota Semarang, Siti Hasanah, Suryani Sri Lestari, Saniman Widodo, Mustika Widowati, Mella Katrina Sari, Siti Mutmainah, Resi Yudhaningsih, Iwan Budiyo, Kenneth Pinandhito 26851

BPS. (2024). Statistik Penyediaan Makanan Minuman.

FUjjianti, I., Purwanti, A., Indupurnahayu, & Lysandra, S. (2026). Enhancing the bookkeeping capacity of micro, small, and medium enterprises in Kebon Manggis, Jakarta through simple bookkeeping train. *International Journal of Accounting Finance and Social Science Research (IJAFSSR)* ISSN:, 4(2), 42–54.

Haqqi, F. U., Fauziyyah, F., & Zahra, N. (2026). Analisis Preferensi Konsumen terhadap Purchase Intention Produk Fried Chicken (Studi Kasus UMKM Kabupaten Bogor). *Jurnal Akutansi Manajemen Ekonomi Kewirausahaan (JAMEK)*, 6(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.47065/jamek.v6i1.2471>

Kristianto, G. B., Dianningsih, & Istiningrum, F. (2025). Establishing An Audit-Based Bookkeeping System For Msme: A Strategic Move Toward Business Sustainability. *MAJALAH ILMIAH JURNAL LPPM*, 32(2), 87–95.

Maisarah, S. N., Prabandari, A. I., & Komalasari, F. P. (2025). Analisis Implementasi Manajemen Kas Dalam Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 5(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.53866/jimi.v5i4.947>

Moore, D. L. (2022). *Financial Recordkeeping Strategies for Small Businesses* Walden University. Walden University.

Nugraha, K. A., Siahainenia, J. P., Minantyo, H., Leopardjo, F., & Irtanto, D. (2026). Enhancing Product Quality, Consistency, and Food Safety of Culinary MSMEs Through Practice-Based Cooking Skills Training Meningkatkan Kualitas Produk, Konsistensi, dan Keamanan Pangan UMKM. 8(1), 16–27.

Olimsar, F., Safelia, N., Putra, D. N., & Sari, N. J. (2024). Training of Culinary MSME in Facing The Digital Era Using Digital Payment Methods and Digital Financial Bookkeeping. *Unram Journal of Community Service*, 5(4), 534–538. <https://doi.org/10.29303/ujcs.v5i4.763>